

PERANAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) DALAM MEMBINA TUMBUH KEMBANG ANAK DI KOTA AMBON

Hayati Nufus

Abstrak

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan wadah pembinaan anak sejak usia dini. Di lembaga PAUD ini anak diberikan stimulan-stimulan untuk menumbuhkan kembangkan potensi yang ada pada anak, sehingga anak dapat menemukan kepribadiannya sejak dini.

Penelitian ini terkait dengan peranan lembaga PAUD dalam membina tumbuh kembang anak usia dini di kota Ambon. Sasaran tumbuh kembang anak dilihat dari aspek kesehatan dan gizi dan aspek psikososial (kognitif, emosi, sosial dan bahasa) sedangkan peranan PAUD dilihat dari pola pembelajaran yang dilakukan PAUD untuk melihat pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan kedua aspek tersebut.

Hasilnya dapat dilihat bahwa PAUD sangat membantu dalam membina tumbuh kembang anak dengan bukti adanya kerja sama antara PAUD dan lembaga Kesehatan (PusKesMas) untuk membina tumbuh kembang aspek kesehatan dan gizi. Sedangkan untuk membina tumbuh kembang aspek psikososial PAUD menggunakan pembelajaran sistem sentra (pembelajaran intensif sesuai minat bakat anak), sehingga aspek psikososial anak dapat distimulan dengan maksimal.

A. Pendahuluan

Memasuki abad XXI dunia Pendidikan di Indonesia menghadapi tiga tantangan besar. Pertama, sebagai akibat dari multi krisis yang menimpa Indonesia sejak tahun 1997, dunia pendidikan dituntut untuk dapat mempertahankan hasil-hasil pembangunan pendidikan yang telah dicapai. Kedua, untuk mengantisipasi era globalisasi, dunia pendidikan dituntut untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga mampu bersaing dalam pasar kerja global. Ketiga, sejalan dengan diberlakukannya otonomi daerah, perlu dilakukan perubahan dan penyesuaian sistem pendidikan nasional, sehingga dapat mewujudkan proses pendidikan yang lebih demokratis, memperhatikan keragaman potensi, kebutuhan daerah, peserta didik dan mendorong peningkatan partisipasi masyarakat.¹

Permasalahannya adalah bangsa Indonesia tidak siap menghadapi ketiga tantangan tersebut disebabkan rendahnya mutu sumber daya manusia.² Untuk

¹ Anwar dkk, *Pendidikan Anak Dini Usia* (Bandung : Alfabeta, 2009), hal. 4

² Berdasarkan laporan UNDP tentang Human Development Index (HDI) tahun 2002, Indonesia menempati peringkat 110 dari 173 negara yang diteliti, jauh di bawah negara ASEAN lainnya seperti Singapura (25), Malaysia (59), Thailand (70), dan Brunei Darussalam (32). Selain itu berdasarkan laporan the World Economic Forum Swedia, SDM Indonesia memiliki daya saing urutan ke 37 dari 57 negara yang di survei. Lihat Anwar dkk, *Pendidikan Anak Dini Usia* (Bandung : Alfabeta, 2009), hal. 5.

menghadapi tantangan itu diperlukan upaya serius melalui pendidikan sejak dini yang mampu meletakkan dasar-dasar pemberdayaan manusia agar memiliki kesadaran akan potensi diri dan dapat mengembangkannya bagi kebutuhan diri, masyarakat dan bangsa sehingga dapat membentuk masyarakat madani. Oleh karena itu pendidikan anak usia dini merupakan hal yang paling mendasar yang harus segera dilakukan secara menyeluruh dan terpadu. Menyeluruh maksudnya adalah layanan yang diberikan pada anak mencakup layanan pendidikan, kesehatan dan gizi sehingga tumbuh kembang anak betul-betul diperhatikan. Sedangkan terpadu mengandung arti layanan tersebut tidak saja diberikan kepada anak usia dini tetapi juga kepada keluarga dan masyarakat sebagai satu kesatuan layanan.

Pentingnya pendidikan anak usia dini telah menjadi perhatian dunia internasional sebut saja misalnya Amerika Serikat, Jerman, Jepang dan lainnya sudah mulai melakukan pendidikan anak usia dini dengan melakukan perawatan, pengasuhan dan pendidikan secara utuh dan terpadu dalam tumbuh kembang anak. Begitu pentingnya tumbuh kembang anak usia dini sebagai langkah dasar pengembangan sumber daya manusia dilakukan oleh bangsa-bangsa ASEAN seperti Thailand dan Singapura.³ Tahun 2000 dunia Internasional mengadakan pertemuan Forum Pendidikan Dunia di Dakar Senegal yang menghasilkan 6 kesepakatan sebagai kerangka aksi pendidikan untuk semua dan salah satu butirnya adalah memperluas dan memperbaiki keseluruhan perawatan dan pendidikan anak usia dini, terutama bagi anak-anak yang sangat rawan dan kurang beruntung. Indonesia sebagai salah satu anggota forum tersebut terikat untuk melaksanakan komitmen ini.

Berdasarkan hal tersebut Indonesia melaksanakan PAUD walaupun masih terkesan eksklusif dan baru menjangkau sebagian kecil masyarakat. Padahal berbagai program dan pendidikan anak usia dini telah dilaksanakan di Indonesia sejak lama, namun hingga tahun 2000 menunjukkan anak usia dini (0-6 tahun) yang memperoleh layanan perawatan dan pendidikan masih rendah.

Misalnya seperti di Povinsi Maluku hingga tahun 2014 masih rendahnya tingkat partisipasi masyarakat untuk memasukkan anaknya pada lembaga PAUD,⁴ hal ini

³ Singapura merupakan negara paling maju dalam pelayanan tumbuh kembang anak dibandingkan dengan negara-negara ASEAN lainnya. Lihat Anwar dkk, *Pendidikan Anak Dini Usia* (Bandung : Alfabeta, 2009), hal. 5

⁴ Lihat Dokumen RPJMD Provinsi Maluku tahun 2014-2019 hal. 8

disebabkan antara lain masih terbatasnya jumlah lembaga yang memberikan layanan pendidikan dini jika dibanding dengan jumlah anak usia dini (0-6 tahun). Berbagai program yang ada baik langsung melalui Bina Keluarga Balita dan Pos Pelayanan terpadu yang telah ditempuh selama ini ternyata belum memberikan layanan secara utuh, belum sinergi dan belum terintegrasi pelayanannya antara aspek pendidikan, kesehatan dan gizi.⁵ Padahal ketiga aspek tersebut sangat menentukan tingkat intelegualitas, kecerdasan dan tumbuh kembang anak. Kurangnya anak usia dini memperoleh layanan pendidikan, kesehatan gizi yang cukup akan mempengaruhi anak tersebut dalam menghadapi pendidikan berkelanjutan setingkat sekolah dasar dan sederajat. Dengan demikian pelayanan pendidikan yang terintegrasi dengan kesehatan dan gizi ternyata memiliki keuntungan multi dimensional baik secara ilmiah, moral, ekonomi, pendidikan, sosial sekaligus peningkatan kualitas bangsa.

Berdasarkan hal itu maka pemerintah Provinsi Maluku merencanakan beberapa langkah strategis yang akan dilakukan oleh pemerintah daerah untuk menjawab permasalahan tersebut antara lain (1) mensosialisasikan PAUD di berbagai Media (2) mendorong kabupaten dan kota untuk membuka dan membentuk lembaga PAUD (3) memfasilitasi bantuan subsidi kepada lembaga PAUD.⁶ Langkah-langkah dilakukan dengan alasan antara lain :

1. Masih tingginya angka buta aksara serta angka partisipasi sekolah cenderung menurun;
2. Standar pelayanan minimal pendidikan belum tercapai;
3. Belum optimalnya aksesibilitas, sarana dan prasarana dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan;
4. Rendahnya Kualitas Guru⁷

Berbagai fakta tersebut mengindikasikan bahwa keberadaan lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) sebagai wadah untuk menstimulasi tumbuh dan kembang anak sangat penting dan bersifat segera.

Perkembangan anak adalah merupakan suatu proses perubahan yang dimiliki anak, mulai dari penguasaan tingkat yang lebih tinggi dari aspek-aspek gerakan, berpikir, perasaan dan interaksi baik dengan sesama ataupun benda-benda dalam lingkungan hidupnya. Tahun-tahun awal perkembangan anak merupakan masa yang

⁵ Anwar dkk, *Pendidikan Anak Dini Usia* (Bandung : Alfabeta, 2009), hal. 6

⁶ Lihat Dokumen RPJMD provinsi Maluku tahun 2014-2019 hal. 8

⁷ Lihat Dokumen RPJMD provinsi Maluku tahun 2014-2019 hal. 41

sangat penting dalam membentuk intelegensi, kepribadian dan perilaku sosial. Anak dilahirkan dengan suatu kemampuan untuk tumbuh dan berkembang, namun hal tersebut perlu didukung oleh keluarga dan lingkungannya supaya tumbuh kembang berjalan secara optimal dan kelak dia menjadi orang dewasa yang berkualitas, insan yang seimbang, dan harmonis dari segi intelek, rohani, emosi dan jasmani serta berguna baik bagi dirinya keluarga maupun bangsa dan negara.⁸

Perlu diperhatikan bahwa perkembangan anak bersifat holistik. Hal ini berarti asuhan perkembangan anak tidak dapat dipisah-pisahkan ke dalam aspek kesehatan, nutrisi, edukasi, sosial, emosional dan spiritual. Semua aspek ini saling berkaitan dalam kehidupan anak dan berkembang secara bersama-sama. Kemajuan yang satu akan mempengaruhi kemajuan yang lain begitu juga sebaliknya. Oleh karena itu intervensi yang dilakukan harus mencakup semua aspek perkembangan anak, termasuk perkembangan fisik melalui kesehatan dan nutrisi, perkembangan mental melalui edukasi dan stimulasi, perkembangan sosial dan emosional dengan memberikan perhatian, kasih sayang dan kesempatan bersosialisasi dan perkembangan spiritual sesuai budaya lingkungan sekitar anak.⁹

Penjelasan tersebut merupakan landasan pentingnya mempunyai lembaga pendidikan yang mempunyai program bagi anak usia dini yang bersifat holistik dengan memperhatikan semua aspek perkembangan anak dan dapat berlangsung secara berkesinambungan. Oleh karena itu maka lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan salah satu alternatif yang dapat dijadikan tempat untuk tumbuh kembang anak.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti menganggap penting penelitian terhadap peran lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) dalam tumbuh kembang anak di kota Ambon, berpatokan pada bagaimana peran PAUD dalam membina tumbuh kembang anak di kota Ambon.

B. Pembahasan

Anak, merupakan anugerah paling berharga dari Allah Swt. Sebagai titipan atau amanah, orang tua hendaknya berkewajiban untuk menjaga, mendidik dan mengarahkan

⁸ Anwar dkk, *Pendidikan Anak Dini Usia* (Bandung : Alfabeta, 2009), hal. 12

⁹ Anwar dkk, *Pendidikan Anak Dini Usia* (Bandung : Alfabeta, 2009), hal. 14

mereka agar dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Namun masih banyak orang tua yang belum memahami secara baik karakteristik tumbuh kembang anak, sehingga ada kesan orang tua membiarkan anak tumbuh tanpa stimulasi atau perilaku khusus yang sangat berguna bagi tumbuh kembang anak. akibatnya usia dini berlalu begitu saja tanpa proses stimulasi dan penggalian makna.¹⁰

Usia dini yang dimaksud adalah usia awal pertumbuhan dan perkembangan anak (usia 0-6 tahun). Di usia inilah seharusnya orang tua mengerti bahwa usia ini merupakan momentum yang sangat penting bagi tumbuh kembang anak, baik secara fisik, psikis maupun psikologi.¹¹ Para ahli¹² menyebut masa ini sebagai masa *golden age*, dimasa ini perkembangan kecerdasan anak mengalami peningkatan sampai 50%. Di masa ini juga terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan.¹³ Oleh karena itu masa ini merupakan saat terbaik untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, disiplin diri, nilai-nilai agama, konsep diri dan kemandirian.

Hal ini dimaksudkan adalah bahwa anak usia dini (0-6 tahun) diwajibkan untuk mengecap pendidikan anak usia dini, orang tua diwajibkan memasukkan putra-putri ke lembaga pendidikan tersebut. Pemerintah diwajibkan menyiapkan dan menyediakan semua fasilitas yang terkait dengan pendidikan anak usia dini. Masyarakat juga diharapkan ikut berpartisipasi dan berperan aktif mendirikan kelompok-kelompok belajar anak usia dini. Dengan begitu tidak ada anak usia dini yang tidak memperoleh pendidikan dini.

¹⁰ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini* (Strategi Membangun Karakter di Usia Emas), (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 1

¹¹ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini*,..... hal. 1

¹² Menurut J. Black, usia dini dimulai sejak anak masih dalam kandungan atau sebelum dilahirkan (*pranatal*) sampai usia 6 tahun. Ketika masih dalam kandungan ini, otak anak sebagai pusat kecerdasan, mengalami perkembangan yang sangat pesat sekali. Setelah anak lahir, sel-sel otak ini sebagian mengalami eliminasi, sementara yang lainnya membentuk jalinan yang sangat kompleks. Hal inilah yang menyebabkan anak bisa berpikir logis dan rasional. Suryani mengatakan usia dini adalah fase yang dimulai dari usia 0 sampai 6 tahun karena pada usia ini otak anak mengalami perkembangan sekitar 80% dari total proses perkembangan anak. sedangkan Santrock mengatakan pada usia 2 tahun perkembangan otak anak mencapai 75% dari ukuran otak dewasa. Sementara pada usia 5 tahun perkembangan otak anak sudah mencapai 90% dari ukuran otak orang dewasa sehingga Santrock menyimpulkan bahwa pada usia inilah momen penting perkembangan otak, kecerdasan dan kemampuan belajar anak yang signifikan. Lihat Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini*,..... hal. 25-26. Bandingkan dengan Maimunah Hasan, *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2010), hal. 29-31.

¹³ Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal.19

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan ruhani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal dan informal.¹⁴

UU No. 20 Tahun 2003 pasal 29 Bagian ketujuh menyebutkan bahwa (1) PAUD diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, (2) PAUD dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan/atau informal, (3) PAUD pada jalur pendidikan formal berbentuk taman kanak-kanak (TK), raudatul atfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat (4) PAUD pada jalur pendidikan nonformal berbentuk kelompok bermain (KB), taman penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat (5) PAUD pada jalur pendidikan usia dini jalur informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan, (6) ketentuan mengenai PAUD sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), (2), (3) dan (4) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.¹⁵

PAUD akan menjadi cikal bakal pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas, memiliki wawasan, intelektual, kepribadian, tanggung jawab, inovatif, kreatif, proaktif dan partisipatif serta semangat mandiri. Anak-anak yang mengikuti PAUD menjadi lebih mandiri, disiplin dan mudah diarahkan untuk menyerap ilmu pengetahuan secara optimal.¹⁶

¹⁴ Maimunah Hasan, *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2010), hal. 15. Lihat juga Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini (Strategi Membangun Karakter di Usia Emas)*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 45. Bandingkan dengan Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 37-38

¹⁵ Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, , hal.38

¹⁶ Hal ini dapat dibuktikan di negara Singapura ketika Lee Kwan Yu menjadi Perdana Menteri, program pertama yang dikembangkannya adalah menumbuhkembangkan PAUD. Kebijakan yang diambilnya adalah memperluas dan mengembangkan kelompok belajar anak usia dini ke semua pelosok negeri. Lee Kwan Yu menyadari bahwa peningkatan SDM harus lebih difokuskan pada anak usia dini. Karena pada level ini anak akan lebih mudah diberikan inovasi, dibentuk dan dikenalkan berbagai aktivitas positif yang kreatif sehingga membentuk karakter dan kepribadian yang mandiri. Selain itu juga memperhatikan sarana dan prasarana terselenggaranya PAUD, pelibatan bidang kesehatan juga sangat membantu PAUD. Anak-anak selain diberikan pendidikan juga diberi makanan tambahan dan perbaikan gizi sejak dini, maka pos-pos kesehatan pun ada beriringan dengan adanya PAUD. Dalam hitungan 30 tahun Singapura sudah menjadi negara yang maju dikelola oleh tenaga-tenaga muda yang terampil yang dulunya mereka adalah peserta didik PAUD. Lihat pada Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, , hal.38-39.

Arah pendidikan anak usia dini dititikberatkan pada peletakan dasar sebagai berikut:

1. Pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar)
2. Kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual)
3. Sosioemosional (sikap dan perilaku serta agama, bahasa dan komunikasi yang disesuaikan dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.¹⁷

Arah atau sasaran pendidikan anak usia dini harus memperhatikan bahwa anak mempunyai hak untuk tumbuh dan berkembang, bermain, beristirahat, berekreasi, dan belajar dalam suatu pendidikan. Oleh karena itu pendidikan atau belajar adalah hak anak bukan kewajiban. Orang tua dan pemerintah wajib menyediakan sarana dan prasarana pendidikan untuk anak dalam rangka program belajar. Karena belajar adalah hak anak, maka belajar harus menyenangkan, kondusif, dan memungkinkan anak menjadi termotivasi dan antusias. Pemaksaan terhadap anak untuk belajarkan menimbulkan anak tertekan, terbebani bahkan stres sehingga anak tidak mendapatkan pendidikan yang layak malah tindak kekerasan yang diperoleh.

Berdasarkan hal itu maka adanya PAUD bertujuan :

1. Membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya, sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa.
2. Membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar akademik di sekolah.

Tujuan terselenggaranya PAUD tersebut memaksa semua pihak untuk berpartisipasi aktif melakukan pendidikan anak usia dini itu secara serempak. Oleh karena itu pendidikan anak usia dini ini harus dilakukan melalui tiga lingkungan, yaitu keluarga, sekolah, dan organisasi. Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan utama. Sejak timbulnya peradaban manusia sampai sekarang, keluarga selalu berpengaruh terhadap perkembangan anak manusia. Pendidikan adalah tanggungjawab bersama antar keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Sekolah sebagai pembantu kelanjutan pendidikan dalam keluarga sebab pendidikan yang pertama dan terpenting diperoleh anak adalah dalam keluarga.

¹⁷ Maimunah Hasan, *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2010), hal. 16

Peralihan bentuk pendidikan keluarga ke sekolah memerlukan kerjasama antara orang tua dan pendidik (guru) sekolah. Sikap anak terhadap sekolah akan dipengaruhi oleh sikap orang tua mereka. Oleh karena itu diperlukan kepercayaan orang tua terhadap sekolah yang menggantikan tugasnya selama di sekolah. Disinilah peran lembaga pendidikan anak usia dini tertantang untuk dapat membuktikan kepada orang tua bahwa lembaga pendidikan anak usia dini mampu menggali potensi kecerdasan anak dari segi pola pikir, emosi dan spiritual melalui pola asuh yang merangsang kreativitas anak tumbuh dan berkembang.

Hasil penelitian ini diperoleh melalui wawancara dan observasi seputar kegiatan pembelajaran yang dilakukan di pendidikan anak usia dini sejak 01 September hingga 09 Oktober 2015. Peneliti memperoleh hasil penelitian berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Observasi dilakukan peneliti selama pembelajaran berlangsung, hal-hal yang diamati adalah stimulan-stimulan yang diberikan guru untuk melihat tumbuh kembang anak usia dini. Sedangkan wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah dan guru untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan proses tumbuh kembang anak yang berlangsung di sekolah berikut metode pembelajaran yang dilakukan guru yang bersangkutan untuk melihat tumbuh kembang anak usia dini. Wawancara dilakukan terhadap 3 orang kepala sekolah dan 7 orang guru.

1. Peran PAUD Dalam Tumbuh Kembang Anak

Peran yang sangat signifikan dalam menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini, antara lain :

a. Aspek kesehatan dan gizi

Kesehatan dan gizi merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya dalam mengontrol pertumbuhan dan perkembangan anak, terutama pertumbuhan fisik anak. pertumbuhan fisik yang baik akan mempengaruhi perkembangan motorik anak, baik motorik kasar maupun halus.

Cara yang dilakukan oleh PAUD (yang diteliti) untuk mengoptimalkan pelayanan kesehatan dan asupan gizi adalah¹⁸ :

¹⁸ Hasil observasi dan wawancara peneliti di PAUD yang diteliti selama bulan september sampai oktober 2015

- (a) meminta pihak pusat kesehatan masyarakat Arbes kebun cengkeh untuk melakukan pengecekan kesehatan anak dengan melakukan penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan setiap bulan.
- (b) melakukan kerja sama dengan dokter gigi untuk memeriksa kesehatan mulut dan gigi anak setiap 3 bulan sekali.
- (c) meminta pihak puskesmas Arbes untuk memeriksa golongan darah anak-anak satu kali selama anak belajar di PAUD.
- (d) Pemberian vitamin A juga diberikan kepada anak setiap bulan februari dan agustus.
- (e) Melakukan kerjasama dengan orang tua seputar pemberian makanan yang bergizi (4 sehat 5 sempurna) dengan melakukan *cooking class* setiap satu bulan sekali.

Pelayanan kesehatan yang baik disertai dengan asupan gizi yang cukup akan memudahkan pertumbuhan dan perkembangan fisik dan motorik anak usia dini dapat dimaksimalkan. Kerjasama yang baik antara lembaga PAUD dengan orang tua dalam tumbuh kembang anak aspek kesehatan dan gizi ini sangat diharapkan sehingga PAUD dapat maksimal melaksanakan tugasnya sebagai salah satu wadah yang mempersiapkan generasi siap pakai.

b. Aspek psikososial

Pertumbuhan dan perkembangan anak dari aspek psikososial merupakan perkembangan anak seputar keterampilan berpikir anak, keterampilan menguasai emosi, keterampilan berinteraksi sosial dan keterampilan berbahasa anak.

Cara yang dilakukan PAUD kota Ambon yang peneliti teliti untuk menumbuhkan kembangkan aspek psikososial adalah¹⁹ :

- (a) Untuk menumbuhkan kembangkan keterampilan berpikir anak, PAUD menstimulasi anak dengan mengenalkan pengetahuan-pengetahuan dasar tentang alam dan sekitarnya, manusia dan hewan serta tumbuhan yang ada di lingkungan sekitar. Pengenalan berbagai pengetahuan dasar itu diperkuat dengan mengajak anak belajar di sentra persiapan dan eksplorasi. Kedua sentra ini menstimulasi anak untuk berpikir secara sistematis tentang suatu

¹⁹ Hasil observasi dan wawancara peneliti di PAUD kota Ambon yang diteliti sejak Agustus hingga Oktober 2015

pengetahuan atau kegiatan harian yang mereka lakukan, misalnya di sentra persiapan anak dikenalkan dengan penjumlahan bilangan 1-10, guru mengenalkan penjumlahan itu dengan memperlihatkan benda atau gambar yang dihimpun dalam suatu bingkai atau kotak, kemudian guru meminta anak untuk menghitung jumlah benda yang ada di kotak atau bingkai pertama dan kedua, kemudian guru meminta anak untuk memindahkan benda yang berada di kotak pertama ke dalam kotak kedua setelah itu guru meminta anak untuk menghitung keseluruhan jumlah benda yang ada di kotak kedua tersebut. Setelah anak mengetahui jumlahnya maka guru meminta anak untuk menuliskan jumlah tersebut pada kertas yang disediakan. Proses tersebut peneliti melihat anak dilatih untuk berpikir secara runtut yang pada akhirnya anak mengikuti dengan seksama pembelajaran itu. Lain halnya ketika anak di sentra eksplorasi, guru melakukan stimulasi kognitif anak, dengan mengenalkan daun yang merupakan bagian dari alam, anak diminta untuk menempelkan daun itu pada kertas yang disediakan kemudian menghitung jumlah ruas-ruas daun. Proses ini sebenarnya mengajarkan berhitung sekaligus mengenalkan daun yang berwarna hijau, pada hijau daun ini dikenalkan zat klorofil yang menjadi makanan bagi tumbuhan. Demikian dan seterusnya dengan contoh-contoh yang lain.

- (b) Untuk menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan emosi anak, beberapa PAUD tersebut melakukan kegiatan pembelajaran di sentra imajinasi dan sentra seni dan kreasi, di sentra imajinasi ini anak dikenalkan dengan bermain peran atau akting. Misalnya mereka diminta untuk memainkan cerita tentang jual beli, anak akan berperan menjadi seorang penjual dan pembeli, sebelumnya mereka ditanya terlebih dahulu dengan pertanyaan “siapa yang pernah ikut ibu ke pasar? Bagaimana cara ibu membeli? Apakah ketika ibu berbelanja suka menawar?”, pertanyaan itulah yang kemudian membantu guru untuk melatih mereka berimajinasi tentang pasar dan barang yang dibeli, selain itu juga melatih mereka untuk dapat menguasai emosi. Jika dia seorang penjual maka harus sabar menghadapi pembeli yang rewel dengan penawaran harga. Atau jika dia seorang pembeli maka dia harus dapat menguasai dirinya apa sebenarnya yang mau dibeli jadi tidak semua

barang harus dibeli. Di sentra seni dan kreasi anak dilatih memiliki keahlian tujuannya agar mereka menemukan bakat dan minat mereka untuk bekal dewasa, maka guru mengenalkan anak pada keahlian menjahit pakaian. Pertama yang dilakukan guru adalah mengenalkan anak tentang kain dan pola membuat kain, juga alat untuk menjahit seperti gunting dan jarum jahit. Selanjutnya mengajak anak untuk memotong kain sesuai pola kemudian menjahitnya. Pada praktik menjahit guru tidak memberikan bahan yang sebenarnya tetapi hanya replika yang sudah disiapkan dengan jarum benang berupa tali sepatu, kemudian anak diminta untuk memasukan benang naik turun seperti menjahit sungguhan. Proses ini adalah melatih keterampilan anak menguasai emosi seperti sabar dan teliti juga tidak ceroboh, suasana pelatihan ini dibuat sambil bermain sehingga anak tidak merasa jenuh dan terbebani. Demikian dan seterusnya dengan contoh-contoh yang lainnya.

- (c) Untuk menumbuh kembangkan keterampilan berinteraksi sosial bagi anak, PAUD melatih anak dengan kegiatan di sentra rancang bangun dan eksplorasi. Di sentra rancang bangun guru mengenalkan anak tentang kelompok atau tim kerja, mereka diminta untuk bekerja sama antar anggota kelompok dalam membuat karya, seperti membuat bangunan rumah, restaurant, atau taman bermain. proses ini memperlihatkan bagaimana mereka berinteraksi satu sama lain, bekerja bersama mulai dari mengambil balok-balok susun hingga menyusunnya menjadi bangunan yang diinginkan bersama. Kemudian bersama-sama kembali untuk menyimpan balok-balok tersebut pada tempatnya ketika kerja tim sudah selesai. Di sentra eksplorasi pun anak dilatih bekerja bersama dalam tim, guru membagi 2 kelompok besar untuk melakukan pekerjaan mencuci dan melipat pakaian. Kelompok pertama mencuci pakaian dan kelompok kedua melipat pakaian. Proses ini terlihat adanya interaksi yang manis antara anggota kelompok dan antar kelompok. Mereka bekerja sama satu sama lain dan senang melakukannya.
- (d) Untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak. PAUD mengajak anak untuk selalu riang dan senang melakukan kegiatan di PAUD, mulai dari kegiatan pagi masuk sekolah sampai pulang sekolah. Misalnya guru memulai pembelajaran dengan bersiap di depan kelas, melakukan doa belajar, setelah

itu guru bertanya kepada anak dengan pertanyaan : “siapa yang sekolah hari ini diantar ibu? Siapa yang sudah sarapan pagi?”, dan seterusnya. Ketika masuk kelas guru pun melatih berbahasa anak dengan mulai bercerita dan bercakap-cakap seputar kegiatan di rumah dan pengalaman anak di tempat lain. Kemudian meminta anak menceritakan kembali kisah atau cerita mereka ketika pergi bersama ibu atau ayah mereka. Kegiatan seperti ini melatih anak untuk mampu berkomunikasi secara verbal tentang apa yang terjadi atau harapan mereka tentang sesuatu di hari ini dan seterusnya.

Perkembangan psikososial anak meliputi kemampuan berpikir, keterampilan menguasai emosi, kemudahan berinteraksi dengan teman sebaya atau lebih tua dan kepandaian anak berbahasa itu harus terus distimulasi oleh guru-guru yang ada di PAUD, agar perkembangan sosial anak usia dini dapat maksimal tercapai sehingga anak akan mudah menemukan dirinya dan siap untuk meneruskan pendidikannya di sekolah dasar.

2. Model Pembelajaran yang diselenggarakan di PAUD

PAUD kota Ambon menyelenggarakan pendidikan berdasarkan kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum KTSP digunakan oleh RA al-Hikmah sedangkan kurikulum 2013 digunakan oleh RA Assalam, untuk Kelompok Bermain (KB) Sahabat Anak menggunakan kurikulum yang fleksibel dan tidak mengikat tergantung kebutuhan anak.²⁰ Ketiga PAUD yang diteliti masing-masing menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dengan tidak lupa tetap berprinsip pada kebutuhan anak dan berpusat pada anak, yaitu belajar sambil bermain, mengedepankan kreatif dan inovatif, menjaga lingkungan pembelajaran agar tetap kondusif, menggunakan sistem tema, mengembangkan keterampilan hidup, menggunakan pembelajaran terpadu, dan mendahulukan perkembangan anak.²¹

Pembelajaran dilaksanakan dalam 2 sesi, sesi pertama dimulai pagi jam 07.45 sampai jam 09.45, sesi kedua mulai jam 10.15 sampai 11.30.²² Sesi pertama berupa kegiatan pagi, seperti berbaris, morning circle, jurnal dan membaca buku Ummi (belajar

²⁰ Hasil observasi dan wawancara peneliti di PAUD yang dimaksud selama Agustus – September 2015

²¹ Isjoni, model Pembelajaran Anak Usia dini, Hal. 86

²² Jadwal kegiatan harian anak di PAUD kota Ambon.

huruf al-Quran), sesi kedua anak diarahkan untuk belajar di sentra berdasarkan kebutuhan perkembangan fisik, motorik dan psikososialnya. Sentra adalah pusat pengenalan dan pelatihan pertumbuhan dan perkembangan anak baik fisik maupun psikisnya. Masing-masing PAUD memiliki 5-6 sentra yaitu, sentra persiapan, sentra rancang bangun, sentra ibadah, sentra eksplorasi dan sentra seni dan kreasi.

Peneliti menyimpulkan berdasarkan observasi dan wawancara bahwa ada beberapa metode pembelajaran yang digunakan oleh PAUD yang diteliti dalam membina tumbuh kembang anak, di antaranya, adalah metode bermain, metode bercerita, metode bercakap-cakap, metode demonstrasi, dan metode pemberian tugas yang semua metode tersebut bertujuan untuk melatih kemampuan tumbuh fisiologi anak dan berkembangnya psikososial anak. metode-metode tersebut adalah:

- (a) Metode bermain, metode ini digunakan RA Al-Hikmah untuk tetap melaksanakan pembelajaran sesuai dengan dunia anak dan kebutuhan anak, bermain sambil belajar dan belajar menurut anak adalah bermain. dengan bermain anak akan suka rela melakukan kegiatan pembelajaran, anak akan merasa berpetualang di dalam permainan tersebut dan dengan bermain ada kegiatan dasar pengembangan bahasa anak. misalnya pembelajaran dilakukan di sentra olah raga dengan tema lompat tali. Dalam pengenalan lompat tali ini guru terlebih dahulu akan mengenalkan tentang lari, setelah itu melompat. Proses pembelajaran berlangsung dengan riang, karena anak diajak bermain sesuai dengan kebutuhannya, tidak ada paksaan dari guru untuk melakukan lompat tali ketika tali itu terlalu tinggi untuk anak yang tidak begitu tinggi. Suasana tersebut menurut peneliti sangat menyenangkan, sehingga satu persatu mereka melakukan dengan benar sambil tertawa riang.
- (b) Metode bercerita, metode ini diberikan ketika pembelajaran sesi pertama sebelum istirahat makan, yaitu pada morning circle, guru akan memberikan pembelajaran dengan bercerita, misalnya tentang keluarga bahagia, guru akan menerangkan dengan cerita apa yang dimaksud dengan keluarga bahagia dan siapa saja yang ada dan termasuk dalam keluarga. Ketika guru bercerita inilah anak dilatih untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi anak tentang nilai-nilai agama, sosial dan budaya, dan membantu mengembangkan kemampuan berpikir dan berbahasa anak,

karena diakhir kegiatan guru akan bertanya tentang cerita tadi dan meminta anak untuk menceritakan kembali cerita tadi sesuai dengan kemampuan berbahasa anak.

- (c) Metode bercakap-cakap, metode ini dilakukan ketika anak belajar di sentra rancang bangun dan sentra imajinasi. Di sentra ini anak diarahkan untuk belajar bekerja sama melakukan sesuatu dan mendeskripsikan sesuatu berdasarkan imajinasi mereka, seperti ketika mereka diminta untuk membuat rancang bangun restaurant makanan halal dan sehat. Mereka membangun itu dengan balok-balok yang disediakan, proses pembelajaran tersebut memperlihatkan adanya interaksi dan kerja sama antar mereka dengan cara mereka mendiskusikan atau bercakap-cakap untuk menentukan bagaimana membuat bangunan yang mereka inginkan. Di sentra imajinasi misalnya mereka diminta guru untuk bermain peran memperagakan praktek jual beli, antara penjual dan pembeli sudah pasti ada interaksi antara keduanya, bagaimana mereka melakukan proses jual beli itu. Kegiatan ini memperlihatkan kepada kita bahwa ada interaksi komunikasi dengan bercakap-cakap membicarakan barang yang hendak dijual atau dibeli.
- (d) Metode demonstrasi, metode ini dilakukan ketika anak di sentra seni dan kreasi, sentra ini mengajak anak untuk latihan berkreasi dan mempersiapkan mereka memiliki keahlian untuk bekal hidup (life skills), misalnya seperti guru melatih mereka dalam menjahit pakaian, anak dikenalkan dengan dunia jahit menjahit, mulai dari mengenalkan kain yang cocok untuk membuat baju dan celana, kemudian membuat pola pakaian, mengguntingnya kemudian menjahitnya. Semuanya diperagakan oleh guru dengan harapan anak akan mengikuti dengan seksama. Kegiatan ini mengajarkan anak untuk terampil dan teliti mengerjakan sesuatu, tanpa meninggalkan kebutuhan anak yaitu bermain dengan senang.
- (e) Metode pemberian tugas, metode ini dilakukan guru ketika anak ada pada proses pembelajaran sesi pertama sebelum istirahat makan. Proses ini dilakukan di term jurnal yaitu suatu proses pembelajaran yang mengajarkan anak tentang pengetahuan dasar seperti membaca. Anak dilatih untuk membaca dengan pengenalan huruf vokal terlebih dahulu (a, i, u, e, o)

kemudian huruf vokal tersebut digabung dengan huruf konsonan yang paling mudah mereka kenal seperti b, c, dan d, gabungan tersebut menjadi ba, bi, bu, be, bo, ca, ci, cu, ce, co, dan da, di, du, de, do. Setelah selesai, guru meminta mereka melakukan tugas membuat tulisan yang di contohkan guru, kemudian menirukannya. Tugas yang sudah selesai dikumpulkan pada jurnal anak masing-masing. Kegiatan ini peneliti melihat ada proses pelatihan anak untuk mengembangkan motorik halusya yaitu menulis dan kemampuan mereka membaca dan berbahasa.

Pembelajaran yang dilakukan di PAUD baik pada sesi pertama dan kedua yang dilakukan berdasarkan sentra, tujuannya adalah mengembangkan potensi anak dibidang kognitif, afektif, psikomotorik dan sosio-emosionalnya. Misalnya disentra persiapan adalah sentra yang disiapkan untuk mengembangkan kognitif (kecedasan) diantaranya keterampilan membaca dan berbahasa serta berhitung anak, di sentra ini anak-anak akan merekam ungkapan-ungkapan bahasa tertulis, anak akan mengembangkan konsep angka dan anak akan berusaha untuk memecahkan soal-soal berhitung.²³

Sentra seni kreasi, rancang bangun, ibadah dan eksplorasi adalah sentra yang disiapkan anak untuk mengembangkan afektif anak, seperti anak akan mengembangkan jati diri yang positif melalui kegiatan sentra, anak akan bekerjasama dan bermain bersama dengan anak yang lain, anak akan bertanggung jawab atas apa yang dibebankan padanya, dan anak akan meras mendapatkan pembekalan keterampilan uantuk hari depan mereka.²⁴ Dengan demikian pembelajaran yang ditawarkan oleh PAUD kota Ambon sangat membantu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia dini.

C. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti mengambil kesimpulan bahwa peran PAUD dalam tumbuh kembang anak sangat besar terutama pada aspek fisik dan motorik dan aspek psikososial (kognitif, emosi, sosial, dan bahasa). Sedangkan Pembelajaran di PAUD kota Ambon dalam tumbuh kembang anak menggunakan metode bermain, metode bercerita, metode bercakap-cakap, metode demonstrasi, dan

²³ Imam Chourmain, *Pendekatan-Pendekatan Alternatif Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal. 16

²⁴ Imam Chourmain, *Pendekatan-Pendekatan Alternatif Pendidikan Anak Usia Dini*, ..., hal. 29

metode pemberian tugas Semua metode tersebut berpusat pada anak dan berdasarkan kebutuhan anak dan dilakukan dengan model sentra.

Daftar Pustaka

- Agus Wibowo. *Pendidikan Karakter Usia Dini (Strategi Membangun Karakter di Usia Emas)*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Anwar dkk. *Pendidikan Anak Dini Usia*. Bandung : Alfabeta, 2009.
- Dokumen RPJMD provinsi Maluku tahun 2014-2019
- Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Isjoni. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Jejen Musfah (Ed). *Pendidikan Holistik pendekatan lintas Perspektif*. Jakarta: Kencana Prenada Group, 2012.
- Lexy J, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda karya, 2002.
- Maimunah Hasan. *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Jogjakarta: DIVA Press, 2010.
- S. Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Sutrisno Hadi, *metode Research I*, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1973.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Imam Chourmain, *Pendekatan-Pendekatan Alternatif Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Rita Apriana,"Hubungan PAUD dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Pra Sekolah di Kelurahan Tirjo Moyo Kecamatan Banyumanik Semarang",<http://enprints.undip.ac.id>. di akses pada 23 April 2015
- Sisri Wahyuni,"Hubungan peran keluarga dengan tumbuh kembang Anak pra Sekolah di PAUD dan TK Harapan Bunda Panorama Baru Bukit Tinggi Sumatra Barat",
<http://jurnal.umsb.ac.id>. Diakses pada 23 April 2015
- Ika Budi Maryatun,"Peran pendidik PAUD dalam membangun Karakter Anak",
<http://staff.uny.ac.id>. Diakses pada 23 April 2015